

Pengaruh LPE, Inflasi, dan Imbal Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014.I-2018.IV

Intan Lisma P Y*, Westi Riani

Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*intanlpratamaa@gmail.com, westiriani@yahoo.com

Abstract. Banking is the most important sector in national development, both as an intermediary and as an agent of development. Islamic banks as part of the National Banking continues to experience growth every year. The application of the dual banking system is one of the factors in the development of Islamic banks in Indonesia. Third Parties Funds (DPK) as one indicator in the development of Islamic banks has experienced a significant increase every year. This study was conducted to examine the effect of LPE, Inflation, and Yields on Third Party Funds at Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2014-2018 period. This type of research is quantitative research with a verification approach. The data used are secondary data sourced from OJK and BI, using time series data in the form of quarter. Data processing is assisted by using the Eviews 7.0 program with the Ordinary Least Square (OLS) method. The results of the study showed that simultaneous LPE, Inflation and Yield had an effect on DPK. Partially only LPE variables affect DPK. With a coefficient value of $3.476479 > 1$ means elastic. From the estimation results obtained R-squared of 0.532425, which means 53% of DPK variation is influenced by LPE, Inflation, and Yield. While the remaining 47% is influenced by other variables not included in the study.

Keywords: *DPK, Economic Growth, Inflation, and Yield.*

Abstrak. Perbankan merupakan sektor yang paling penting peranannya di dalam pembangunan nasional, baik sebagai perantara maupun agen pembangunan. Bank Syariah sebagai bagian dari Perbankan Nasional terus mengalami perkembangan setiap tahunnya. Berlakunya sistem dual banking menjadi salah satu faktor perkembangan bank syariah di Indonesia terus tumbuh. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai salah satu indikator dalam perkembangan bank syariah mengalami peningkatan yang cukup besar setiap tahunnya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh LPE, Inflasi, dan Imbal Hasil terhadap DPK pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan verifikatif. Data yang digunakan adalah data sekunder bersumber dari OJK dan BI, menggunakan data runtut (time series) berupa kuartal. Pengolahan data dibantu dengan menggunakan program Eviews 7.0 dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan secara simultan LPE, Inflasi dan Imbal Hasil berpengaruh terhadap DPK. Secara parsial hanya variabel LPE yang berpengaruh terhadap DPK. Dengan nilai koefisien $3.476479 > 1$ berarti elastis. Dari hasil estimasi diperoleh R-squared sebesar 0.532425, yang berarti 53% variasi DPK dipengaruhi oleh LPE, Inflasi, dan Imbal Hasil. Sementara sisanya 47% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Kata Kunci: *DPK, LPE, Inflasi, dan Imbal Hasil.*

A. Pendahuluan

Perbankan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan suatu negara. Di Indonesia bank syariah merupakan bagian dari pertumbuhan nasional yang kini terus mengalami pertumbuhan positif. Berlakunya sistem *dual banking* diduga menjadi salah satu faktor pendukung pertumbuhan bank syariah di Indonesia.

Menurut UU No. 10/1998 Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit, pembiayaan, dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam.

Menurut jenisnya bank syariah terdiri atas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Umum Syariah (BUS) (Lasmi, 2013). Saat ini perkembangan BUS di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang positif dan intermediasi yang membaik dengan meningkatnya ketiga indikator bank syariah yaitu, Aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Tabel 1. Data Aset, PYD, dan DPK Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014.I-2018.IV.

Tahun	Aset (dalam triliun rupiah)	PYD (dalam triliun rupiah)	DPK (dalam triliun rupiah)
2014	204,961	134,49	170,723
2015	213,423	137,52	174,895
2016	254,184	172,12	206,407
2017	288,024	189,79	238,393
2018	316,690	202,30	257,606

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2018.

Cukup besarnya angka DPK yang berhasil dihimpun oleh BUS mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank syariah sudah dapat dikelola dengan baik. Besar kecilnya DPK yang berhasil dihimpun oleh BUS menentukan kinerja serta mutu pelayanannya. Oleh karena itu optimalisasi DPK menjadi sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas.

Terkait dengan kemampuan bank, khususnya bank syariah dalam menghimpun DPK dan menyalurkan pembiayaan, ada beberapa faktor mikro maupun makro yang dapat mempengaruhi DPK. Salah satu faktor yang berpengaruh besar adalah masalah utama faktor ekonomi moneter. Kondisi tersebut dapat dilihat dari indikator-indikatornya. Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan makroekonomi hanya diambil LPE dan Inflasi. Serta variabel mikro lainnya yaitu Imbal Hasil.

Tabel 2. Data DPK, LPE, Inflasi dan Imbal Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014.I-2018.IV.

Tahun	LPE (%)	Inflasi (%)	Imbal Hasil (%)	DPK (triliun Rp)
2014	5,01	8,36	6,84	170,723
2015	4,79	3,35	5,99	174,895
2016	5,02	3,02	4,71	206,407
2017	5,07	3,61	4,62	238,393

2018	5,17	3,13	4,23	257,606
------	------	------	------	---------

Sumber: BI (2018) dan OJK (2018)

Menurut penelitian Afrida (2018), Novarini (2017), dan Indah (2017) peningkatan tersebut dapat dipengaruhi oleh ketiga variabel dimana DPK merupakan fungsi dari LPE, Inflasi, dan Imbal Hasil.

Pada tahun 2014 hingga 2015 LPE mengalami penurunan sebesar 5,01 persen menjadi sebesar 4,88 persen, namun penurunan LPE tidak diikuti dengan DPK Bank Umum Syariah yang mengalami peningkatan sebesar 4,172 triliun. Pada 2016 hingga 2018 laju pertumbuhan ekonomi terus mengalami pertumbuhan yang diikuti oleh semakin besarnya DPK yang terdapat pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Afrida (2018) menyebutkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK.

Novarini (2017) menyebutkan faktor makroekonomi yang mempengaruhi DPK salah satunya yaitu inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Menurut Hasyim (2016) dampak buruk dari inflasi bagi sektor perbankan yaitu pemilik modal akan mengalihkan uang yang ia miliki untuk tujuan spekulasi. Berdasarkan data, dapat dilihat bahwa inflasi mengalami penurunan yang cukup besar di tahun 2016 sebesar 5,01 persen. Hal tersebut disebabkan oleh turunnya harga BBM yang menyebabkan laju inflasi mengalami penurunan. Namun meskipun penurunan inflasi cukup besar, di tahun 2014 sampai tahun 2015 DPK tetap mengalami peningkatan meskipun hanya 4,172 triliun rupiah. Sedangkan pada saat angka inflasi mengalami penurunan 0,33 persen di tahun 2016 DPK mengalami peningkatan sebesar 31,512 triliun rupiah. Namun tidak diikuti dengan DPK yang juga mengalami fluktuasi, melainkan terus mengalami peningkatan.

Pada variabel Imbal Hasil, angka presentase pada Bank Umum Syariah terus mengalami penurunan. Menurunnya angka imbal hasil ternyata tidak berdampak pada angka DPK. Dapat kita lihat bahwa angka DPK terus mengalami peningkatan. Seharusnya apabila tingkat Imbal Hasil semakin rendah maka hal tersebut akan berdampak pada menurunnya angka DPK. Maka Imbal hasil akan berpengaruh terhadap besarnya angka DPK (Indah, 2017). Sedangkan menurut penelitian Asmara (2018) Imbal Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK.

Dari latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh LPE, Inflasi, dan Imbal Hasil berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018?
2. Seberapa besar pengaruh LPE, Inflasi, dan Imbal Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh LPE, Inflasi, dan Imbal hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh LPE, Inflasi, dan Imbal Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh LPE, Inflasi, dan Imbal Hasil terhadap DPK pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan verifikatif. Data yang digunakan adalah data sekunder bersumber dari OJK dan BI, menggunakan data runtut (time series) berupa kuartal. Pengolahan data dibantu dengan menggunakan program Eviews 7.0 dengan metode Ordinary Least Square (OLS).

Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjual produk-produknya dengan tata cara sesuai dengan hukum Islam dan menerima imbalan atas jasanya dalam bentuk bagi hasil (ujrah) berdasarkan akad (kesepakatan) antara bank dengan nasabah, masing-masing pihak menyediakan informasi secara lengkap dan akurat (jujur) sebelum dan setelah akad, tidak ada eksploitasi terhadap pihak lain serta tujuannya adalah mencari ridha Allah SWT. (Haryono, 2009)

Menurut Lasmi tahun 2013, Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Umum Syariah (BUS).

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) ialah dana yang berasal dari masyarakat. Menurut Peraturan Bank Indonesia Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah kewajiban Bank Umum Syariah (BUS) kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan/ atau valuta asing. Sumber dana ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi tolak ukur keberhasilan bank jika sanggup membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Dari beberapa sumber dana bank dana pihak ketiga ini salah satu sumber dana yang relatif mudah apabila dibandingkan dengan yang lainnya. Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam berbagai jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpan mempunyai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing (Kasmir, 2012).

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)

Todaro mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar (Todaro, 2006).

Pendapatan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tabungan. Pendapat tersebut dikemukakan oleh J.M Keynes (dalam buku Sukirno, 2006) dalam teorinya mengenai kecenderungan untuk mengkonsumsi yang secara eksplisit menghubungkan antara tabungan dan pendapatan. Keynes menyatakan tabungan tergantung kepada pendapatan nasional (pendapatan seluruh penduduk dalam perekonomian). Pada tingkat pendapatan nasional yang rendah, tabungan adalah negatif yaitu konsumsi masyarakat lebih tinggi dari pendapatan nasional. Hubungan ini dapat dituliskan dengan rumus $Y = S + C$, atau dapat diubah menjadi $S = Y - C$. Artinya, pendapatan lebih banyak dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan barang konsumsi dan sedikit dari sisanya ditabung. Sebaliknya, apabila seseorang lebih banyak mengalokasikan pendapatannya untuk ditabung daripada untuk konsumsi dikenal dengan istilah *marginal propensity to save* (kecondongan menabung), yaitu perbandingan antara pertambahan tabungan (ΔS) dengan pertambahan pendapatan disposibel (ΔY_d).

Inflasi

Menurut Suwiknyo (2009) Inflasi adalah keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli; sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang.

Imbal Hasil

Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagan hasil usaha (Suwiknyo, 2009). Dalam prinsip bagi hasil, akan memberikan besar kecilnya nisbah yang diterima sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Sedangkan nominal yang diterima disesuaikan dengan tingkat keuntungan atau kerugian yang didapat. Konsekuensi dalam prinsip bagi hasil ini adalah apabila keuntungan yang didapat besar maka bagi hasilnya pun besar, sedangkan apabila keuntungan yang dihasilkan sedikit, maka bagi hasil yang diterima pun sedikit atau bahkan merugi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Auto Korelasi

Tabel 3. Uji Auto Korelasi

Prob. Chi-Square	$\alpha= 5\%$
0.8907	0,05

Sumber: data diolah dengan eviews 7.0

Dari hasil uji auto korelasi pada tabel 3 didapat bahwa Prob. Chi-Square lebih besar dari $\alpha= 5\%$ yakni $0.8907 > 0,05$. Pada $\alpha= 5\%$ tidak terdapat masalah auto korelasi.

2. Uji Heterokedastis

Tabel 4. Uji Heterokedastis

Prob. Chi-Square	$\alpha= 5\%$
0.6104	0,05

Sumber: data diolah dengan eviews 7.0

Dari hasil uji heterokedastis pada tabel 4 didapat bahwa Prob. Chi-Square lebih besar dari $\alpha= 5\%$ yakni $0.6104 > 0,05$. Pada $\alpha= 5\%$ tidak terdapat masalah heterokedastis.

3. Uji Multikolonier

Tabel 5. Uji Multikolonier

Persamaan	Hasil R ²
DPK = f (LPE, INF, IH)	0.532425
LPE = f (INF, IH)	0.001332
INF = f (LPE, IH)	0.008742
IH = f (INF, IH)	0.010044

Sumber: data diolah dengan eviews 7.0

Dari hasil uji multikolonier pada tabel 5 di dapat bahwa R^2 DPK > R^2 LPE, Inflasi, Imbal Hasil. Dengan mengikuti *rule of thumb* dari model ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen oleh model estimasi.

Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga model uji asumsi klasik tidak memiliki masalah pendeteksian. Hal ini dapat dipertanggung jawabkan dengan adanya bukti uji asumsi klasik yang telah dilakukan.

Uji Statistik

1. Uji T

Tabel 6. Uji statistik t (uji parsial)

Variabel	t-statistik	t-tabel ($\alpha= 5\%$)	H ₀	keterangan
LPE	4.253178	2.11991	H ₀ ditolak	Siginifikan
Inflasi	0.127007	2.11991	H ₀ diterima	Tidak signifikan

Imbal Hasil	0.175977	2.11991	H ₀ diterima	Tidak signifikan
-------------	----------	---------	-------------------------	------------------

Sumber: data diolah dengan eviews 7.0

Pada tabel 6 didapatkan hasil bahwa nilai t-statistik variabel LPE adalah sebesar 4.253178 > 2.11991. Artinya pada tingkat kepercayaan 95 persen LPE secara parsial berpengaruh terhadap DPK Bank Umum Syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik untuk variabel Inflasi adalah sebesar 0.127007 < 2.11991. Artinya pada tingkat kepercayaan 95 persen Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPK Bank Umum Syariah di Indonesia.

Nilai t-statistik untuk variabel Imbal Hasil adalah sebesar 0.175977 < 2.11991 Artinya pada tingkat kepercayaan 95 persen Imbal Hasil secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPK Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Uji F

Tabel 7. Uji statistik f (Uji simultan)

Variabel	F-stat	F-tabel	H ₀	Ket.
LPE, INF, IH	6.073036	3.63	H ₀ di tolak	$\alpha = 5\%$

Sumber: data diolah dengan eviews 7.0

Berdasarkan uji-F, didapat nilai F-statistik adalah sebesar 6.073036 > 3.63. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95 persen LPE, Inflasi, dan Imbal Hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Koefisien Determinasi

R ²	0.532425
----------------	----------

Sumber: data diolah dengan eviews 7.0

Adapun hasil dari koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini sebesar 0.532425 atau 53 persen. Artinya 53 persen variasi pada DPK (variabel dependen) bisa dijelaskan oleh variabel LPE, Inflasi, dan Imbal Hasil (variabel independen), sementara 47 persen ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Analisis Ekonomi

Pengaruh LPE terhadap DPK Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014.I-2018.IV

Hasil perhitungan pada tabel 4.2 yang menyatakan bahwa nilai t-statistik > t-tabel dapat diartikan bahwa variabel LPE berpengaruh terhadap DPK. Koefisien regresi untuk variabel LPE sebesar 3.476769 dan bernilai positif artinya ketika LPE meningkat maka DPK pun meningkat. Hal ini dikarenakan ketika LPE meningkat, prestasi perekonomian negara dalam kondisi baik. Perekonomian yang baik akan menciptakan peluang kerja yang baik pula. Untuk kasus Indonesia sektor perekonomian yang menyerap tenaga kerja paling banyak pada tahun 2018 terdapat tiga sektor; pertama, pertanian; kedua, sektor perdagangan besar dan eceran; ketiga, industri pengolahan.

Hal tersebut menandakan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi melaju secara positif, maka diikuti dengan bertambahnya daya serap tenaga kerja di Indonesia. Dengan begitu maka pendapatan masyarakat juga meningkat. Kondisi ini akan berimplikasi pada kemampuan masyarakat dalam menyimpan dananya di bank kemudian Dana Pihak Ketiga meningkat. Hal ini dikarenakan pada saat masyarakat memiliki pendapatan diasumsikan bahwa mereka akan mengalokasikan untuk dikonsumsi ataupun disimpan.

Pengaruh Inflasi terhadap DPK Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014.I-2018.IV

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa nilai t-statistik < t-tabel yang berarti bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap DPK. Hasil penelitian research menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan secara terus menerus dikarenakan Bank Umum Syariah di Indonesia terus menunjukkan kinerja yang semakin baik (OJK, 2017). Faktor lain yang diduga menjadi faktor pendukung tumbuhnya DPK yaitu pertama, BUS di Indonesia terus mengembangkan teknologi perbankan untuk memenuhi kebutuhan nasabah. (Yoliawan, 2018). Kedua, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia yang kian merata. (Kinanti, 2017). Tiga, pada tahun 2016 Bank Pembangunan Daerah di Aceh secara utuh menjadi Bank Aceh Syariah. Dapat dilihat perkembangan DPK di tahun 2015 hingga 2016 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 31,5 triliun rupiah (Fatria, 2016). Selain itu meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank yang menganut sistem dual banking Hal tersebut mendukung masyarakat yang ingin menyimpan dananya di Bank Syariah (Rasyid, 2017).

Pengaruh Imbal Hasil terhadap DPK pada BUS di Indonesia Periode 2014.I-2018.IV

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa nilai t-statistik < t-tabel artinya variabel Imbal Hasil tidak berpengaruh terhadap DPK. Menurut Adiwarmanto nasabah pada bank syariah terbagi menjadi tiga macam yakni nasabah emosional, nasabah rasional, dan nasabah yang mengambang (*floating*). Masyarakat lebih menunjukkan pada aspek nasabah emosional. Hal ini diungkapkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faturrahman dan Azizah (2018) masyarakat tidak melihat besar kecilnya imbal hasil yang ditawarkan oleh BUS melainkan apa yang dilakukan masyarakat adalah untuk menyesuaikan dengan syariat. Hal ini berarti bahwa masyarakat lebih memilih menabung di bank syariah karena memiliki produk-produk yang menjauhi riba.

Penelitian ini berkesesuaian dengan penelitian Asmara (2018) yang menyatakan bahwa Imbal Hasil tidak berpengaruh terhadap DPK. Namun tidak sejalan dengan Bellinda (2018) dimana Imbal Hasil pengaruh positif terhadap DPK Bank Umum Syariah.

Berapa Besar Pengaruh LPE, Inflasi, dan Imbal Hasil terhadap DPK pada BUS di Indonesia periode 2014.I-2018.IV

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien elastisitas LPE sebesar 3.476769 (dibulatkan menjadi 3,48) dengan tanda positif. Artinya jika LPE mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka DPK Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 3,48 persen atau sebaliknya dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Jika dilihat dari besarnya nilai estimasi koefisien dari nilai LPE lebih besar dari 1. Artinya perubahan LPE menimbulkan perubahan yang relatif besar terhadap DPK Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien elastisitas inflasi sebesar 0.055727 dengan tanda positif. Artinya perubahan inflasi tidak menimbulkan banyak perubahan terhadap DPK Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014.I-2018.IV.

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien elastis inflasi sebesar 0.128930 dengan tanda positif. Artinya perubahan Imbal Hasil tidak menimbulkan banyak perubahan terhadap DPK Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014.I-2018.IV.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Uji F variabel LPE, Inflasi dan Imbal Hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap DPK. Secara parsial Variabel LPE berpengaruh terhadap DPK pada BUS Periode 2014-2018.

2. Dari hasil estimasi model diketahui hasil koefisien dari variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) yaitu 3.476479 dengan tanda positif. Berarti apabila LPE meningkat sebesar 1 persen, maka DPK Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 3,48 persen. Jika dilihat dari besarnya nilai estimasi koefisien dari LPE lebih besar dari 1 berarti elastis.

Daftar Pustaka

- [1] Afrida, Yenti. 2018. Pengaruh Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah DPK Bank Syariah. Skripsi. Padang. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
- [2] Ali Ibrahim Hasyim. 2016. Ekonomi Makro. Jakarta: Prenada Group.
- [3] Bank Indonesia, 2018, www.bi.go.id.com
- [4] Fatria, B. (2016, November 04). Bank Aceh Resmi Bersistem Syariah. Diakses Juli 18, 2019, dari Aceh.tribunnews.com
- [5] Faturrahman, Azizah. 2018. Analisis Faktor-Faktor Preferensi Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Vol 1 No. 1 & 2.
- [6] Haryono Slamet. 2009. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Yogyakarta: Pusat Sayid Sabiq
- [7] Indah, Bellinda. 2017. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, dan Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tahun 2011-2015). Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- [8] Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [9] Kinanti, K.P. (2017, November 10) Bank Syariah Dana Pihak Ketiga Melaju. Diakses Juli 15, 2019, dari kalimantan.bisnis.com
- [10] Novarini, Destia Zahra. 2017. Pengaruh Makro Ekonomi dan Internal Bank Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia 2011-2015. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- [11] Otoritas Jasa Keuangan (2019, Januari). Statistik dan Perbankan Desember 2018. Diakses Maret 03, 2019. Dari ojk.go.id
- [12] Rasyid, A. (2017, Mei 31). Konversi Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah Menurut Peraturan OJK No. 64 Tahun 2016. Diakses Juli 22, 2019, dari business-law.binus.ac.id
- [13] Sukirno, Sadono, 2006. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Edisi Kedua, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- [14] Suwiknyo Dwi, 2009. Kamus Lengkap Ekonomi Islam. Jakarta: Total Media
- [15] Todaro, M. 2006. Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- [16] Wardiah Mia Lasmi, 2013. Dasar-Dasar Perbankan. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA
- [17] Yoliawan, H. (2018, Februari 03) Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah Terus Meningkat. Diakses Juli 15, 2019, dari keuangan.kontan.co.id